

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertipe deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Nawawi dan Martini (2006:67), menjelaskan bahwa metode deskriptif merupakan prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan obyek yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) sebagaimana yang adanya, berdasarkan fakta-fakta aktual pada saat sekarang. Dimana tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1999:63).

Selanjutnya, penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2005:4), diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Aktivitas dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam latar alamiah, hal ini dingkapkan oleh Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2005:5) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Melengkapi pendapat yang dikemukakan oleh ahli diatas, Sugiyono (2005:1) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif

adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif, data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut.

## **B. Fokus Penelitian**

Pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya masalah. Masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, tentatif, dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan (Sugiyono, 2005:30). Walaupun demikian perlu dibuat suatu batasan agar penelitian akan lebih terarah. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Adapun maksud dalam merumuskan masalah penelitian dengan jalan memanfaatkan fokus yaitu *pertama*, penetapan fokus dapat membatasi studi; *kedua*, penetapan fokus itu berfungsi untuk memenuhi kriteria *inklusi-eksklusi* atau kriteria masuk-keluar (*inclusion-exclusion criteria*) suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan (Moleong, 2005).

Pada dasarnya fokus permasalahan ditentukan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, meskipun fokus dapat berkurang/bertambah sesuai kondisi yang ditemui di lapangan. Spradley dalam Sugiyono (2005:34)

mengemukakan 4 alternatif untuk menetapkan fokus yaitu (1) menetapkan fokus pada permasalahan yang disarankan oleh informan, (2) menetapkan fokus berdasarkan domain-domain tertentu, (3) menetapkan fokus yang memiliki nilai temuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (4) menetapkan fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada. Adapun Fokus penelitian yang dikhususkan dalam skripsi ini adalah menyangkut hal-hal sebagai berikut:

1. Kesesuaian Tata Kelola PDAM Way Rilau Kota Bandar Lampung dengan Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Tata kelola perusahaan yang akan diidentifikasi dibagi menjadi 3 (tiga) aspek:
  - a. Aspek Keuangan
  - b. Aspek Teknis dan Operasional
  - c. Aspek Kelembagaan
  
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) pada Tata Kelola Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Way Rilau Kota Bandar Lampung.

*Good Corporate Governance* (GCG) akan tercipta apabila terjadi keseimbangan kepentingan antara semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (stakeholders) dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Perancangan perangkat, seperti struktur, kebijakan, peraturan, pengawas dan imbalan akan tidak berarti bila tidak diikuti oleh tersedianya sistem pengendalian yang jelas. Untuk mengetahui apakah keseimbangan kepentingan telah tercipta maka sistem pengendalian harus dirancang

sedemikian rupa sehingga mampu menciptakan iklim yang kondusif bagi terciptanya apa yang diinginkan bersama. Oleh karena itu dibutuhkan sistem pengukuran yang mampu menyerap semua dimensi strategis dan operasional perusahaan dan juga dibentuknya pusat informasi (Akadun, 2007: 158).

**Tabel 3.1. Indikator Pengukuran Kinerja GCG**

<b>Parameter</b>	<b>Contoh</b>
<i>1. Internal Operating Activities</i>	Efisiensi operasi dan pelayanan, jumlah produk rusak, siklus waktu, tingkat pemakaian kapasitas, ketepatan pemakaian tenaga kerja dan vahan baku, ketepatan persediaan, jumlah persediaan yang dikembalikan, jumlah tagihan yang diragukan.
<i>2. Intellectual capital dan corporate learning</i>	Proses pengembangan pegawai seperti pelatihan pegawai, proses pembelajaran pegawai, produktivitas dan pemberdayaan pegawai.
<i>3. Corporate capacity to innóvate dan responds to market</i>	Perubahan manajemen, fleksibilitas struktur organisasi, incubator produk-produk baru, ketepatan pemakaian teknologi.
<i>4. Product/service quality dan market acceptance</i>	Ketepatan manajemen pemasaran , kualitas produk/jasa, ketepatan <i>delivery</i>
<i>5. Customer relation</i>	Kepuasan pelanggan
<i>6. Investors relations</i>	Harmonisasi hubungan dengan pemegang saham, bank, pemasok dan lainnya, ketepatan penyampaian laporan keuangan.
<i>7. Relationship with partners and other stakeholders</i>	Harmonisasi hubungan dengan pemasok
<i>8. Public relations</i>	Harmonisasi hubungan dengan public service
<i>9. Environment , health, and safety practice</i>	Sistem manajemen internal, tingkat pencemaran limbah, tingkat kecelakaan kerja
10. Keuangan	Profit margin, pertumbuhan penjualan, laba dan asset

Sumber: Akadun, 2007: 158.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Way Rilau Kota Bandar Lampung. Alasan dipilihnya lokasi penelitian ini adalah karena PDAM Way Rilau merupakan salah satu dari beberapa BUMD yang dimiliki oleh pemerintah daerah. PDAM Way Rilau merupakan satu-satunya perusahaan yang dipercaya oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung untuk memberikan pelayanan air bersih/minum. Perusahaan ini merupakan bagian penting milik pemerintah kota dalam upaya peningkatan PAD yang berdampak pada keberlangsungan proses pembangunan di Kota Bandar Lampung.

### D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2005) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan yang didapat dari informan melalui wawancara, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Untuk mendapatkan data dan informasi maka informan dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive* atau sengaja dimana informan telah ditetapkan sebelumnya. Sumber-sumber data dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Informan

Sumber prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Way Rilau Kota Bandar Lampung. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Adapun informan kunci (*key informan*) yang sudah peneliti temui adalah:

**Tabel 3.2 Nama-Nama Informan**

<b>No</b>	<b>Nama Informan</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tanggal Wawancara</b>
1	Rifandi Irawan,A.Md	Kepala Seksi Pengairan	20 Desember 2011
2	Dolly Sandra,S.P	Anggota Komisi B DPRD Kota Bandar Lampung	20 Desember 2011
3	Benny Hendry,S.E.,M.M	Badan Pengawas Kinerja Perusahaan	22 Desember 2011
4	Hi. M.Ali HS.,S.E	Direktur Bidang Umum PDAM Way Rilau	22 Desember 2011
5	Ir. Hj. Herrie Widayati	Direktur Bidang Teknik PDAM Way Rilau	26 Desember 2011
6	Toton S.,S.E	Kepala Bagian Keuangan PDAM Way Rilau	26 Desember 2011
7	Septi Triana,S.E	Kepala Sub Bagian Penagihan dan Rekening,	26 Desember 2011
8	Harun Al Rasyid	Kepala Sub bagian Sumber Air dan Transmisi	14 Desember 2011
9	Adnan Heri,S.T	Kepala Bagian Produksi	14 Desember 2011
10	Ahmad Bahrn	Warga Perumnas Way Halim	27 Desember 2011
11	Siti Oktami	Warga Bukit Kemiling Permai	27 Desember 2011
12	Bapak Ahmad Suhadi	Warga Gedong Air	28 Desember 2011
13	A.A Juniadi S.E	Kepala Bagian Umum PDAM Way Rilau	28 Desember 2011

## 2. Dokumen-dokumen

Sumber data ini merupakan berbagai dokumen yang ada hubungannya dengan upaya optimalisasi PDAM Way Rilau Kota Bandar Lampung. Berikut merupakan daftar dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian:

**Tabel 3.3. Daftar Dokumen-Dokumen yang Berkaitan Dengan Penelitian**

No	Dokumen
1	Corporate Plan PDAM Way Rilau Kota Bandar Lampung Periode 2008-2012
2	Pola Dasar dan Rencana Strategis Daerah
3	Visi dan Misi PDAM Way Rilau Kota Bandar Lampung
4	Inpres No.7 Tahun 1999 mengenai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)
5	Laporan Kinerja Perusahaan BUMD
4	Laporan Pertanggung Jawaban Direksi

### E. Proses dan Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

#### 1. Proses Memasuki Lokasi Penelitian

Sebelum memasuki lokasi penelitian untuk memperoleh berbagai data, maka pada tahap ini terlebih dahulu peneliti meminta izin dan memperkenalkan diri kepada pejabat yang berwenang pada Kantor PDAM Way Rilau Kota Bandar Lampung. engan membawa surat izin formal penelitian dari Pembantu Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung serta surat pengantar dari KESBANG Provinsi Lampung. Setelah itu peneliti mengutarakan maksud dan tujuan penelitian untuk menciptakan kepercayaan kepada masing-masing pihak, kemudian menentukan waktu dalam hal melakukan wawancara.

#### 2. Ketika Berada di Lokasi Penelitian (*Getting Along*)

Dalam tahap ini, peneliti berusaha melakukan hubungan secara pribadi yang akrab dengan subjek penelitian, mencari informasi dan berbagai sumber data yang lengkap dan berusaha menangkap makna inti dari

berbagai informasi yang diterima serta fenomena yang diamati. Oleh karena itu, peneliti berusaha sebijak mungkin sehingga tidak menyinggung informan baik secara formal maupun informal.

### 3. Pengumpulan Data (*Logging Data*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pengumpulan data yang telah ditetapkan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Observasi

Observasi merupakan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data primer yang diperlukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono (2005) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Teknik ini digunakan untuk mengamati hasil dari pelaksanaan program-program PDAM Way Rilau sejak tahun 2008 dimana dimulainya *Corporate Plan* yang baru. Dalam teknik ini dilakukan serangkaian kegiatan pencatatan berbagai hasil pengamatan, gejala-gejala ataupun gambaran-gambaran yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti. Kegiatan observasi dalam penelitian ini ditujukan pada optimalisasi BUMD dalam menjalankan kinerjanya.



b. Mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong: 2006). Wawancara yaitu mengumpulkan data primer dengan jalan mewawancarai sumber-sumber data dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan Upaya-upaya pemaksimalan kinerja PDAM Way Rilau Kota Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono: 2005). Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian, dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data, dan merupakan bahan utama dalam penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data, serta mengambil kesimpulan. Untuk menganalisis data ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, karena data-data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data seperti dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi Data (*reduction data*).

Data yang diperoleh dilokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terperinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya. Selanjutnya pada saat pengumpulan data berlangsung diadakan tahap reduksi data, kemudian membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menulis memo.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

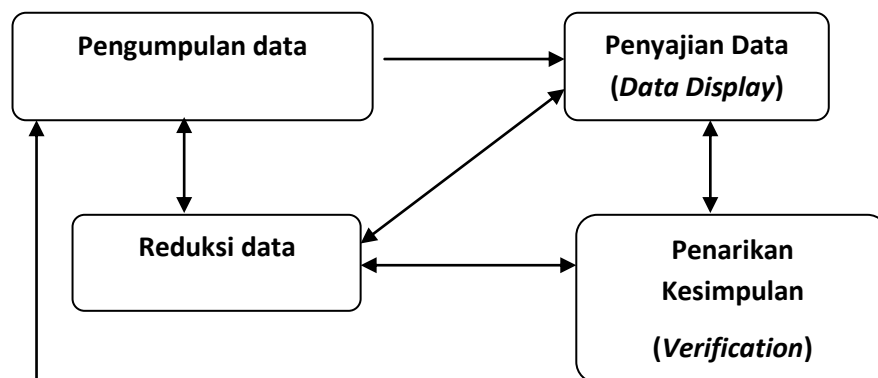
Penyajian data berguna untuk memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Batasan yang diberikan dalam penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data diwujudkan dalam bentuk uraian, dan foto atau gambar sejenisnya. Dalam penelitian ini, penyajian data yang sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks naratif yang mendeskripsikan langsung mengenai hasil temuan yang didapat peneliti melalui teknik wawancara.

3. Penarikan Kesimpulan (*concluting drawing*).

Yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Peneliti menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, yang dituangkan dalam kesimpulan. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara serta dokumentasi hasil penelitian.

Berikut ini adalah gambar dari analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2005: 92). Gambar tersebut akan memberikan gambaran bahwa dalam melakukan analisis data kualitatif dapat dilakukan bersamaan dengan pengambilan data, proses tersebut akan berlangsung secara terus menerus sampai data yang ditemukan sudah jenuh.

**Gambar 3.1. Analisis Data Model Interaktif**



Sumber: Miles & Huberman (1992).

Gambar mengenai komponen analisis data model interaktif Miles dan Huberman di atas menjelaskan bahwa dalam melakukan analisis data kualitatif dapat dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses yang bersamaan tersebut meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### **G. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) atas keandalan (*realibilitas*). Derajat kepercayaan atau kebenaran suatu penilaian akan ditentukan oleh standar apa yang digunakan. Peneliti kualitatif menyebut standar tersebut dengan keabsahan data. Menurut Moleong (2005) ada beberapa kriteria yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data, yaitu:

#### 1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Fungsi dari derajat kepercayaan: pertama, penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Kriteria derajat kepercayaan diperiksa dengan beberapa teknik pemeriksaan, yaitu :

##### a) Triangulasi

Triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dengan sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan

dan dengan metode yang berlainan. Adapun triangulasi yang dilakukan dengan tiga macam teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, dan teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan :

- 1) mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- 2) mengeceknya dengan berbagai sumber data
- 3) memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Dalam hal ini peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan data yang diperoleh melalui sumber wawancara, dokumentasi dan observasi di lapangan.

b) Kecukupan referensial

Yaitu mengumpulkan berbagai bahan-bahan, catatan-catatan, atau rekaman-rekaman yang dapat digunakan sebagai referensi dan patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data. Kecukupanreferensial dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkans semua data yang berhubungan dengan penelitian ini untuk menguji kembali data ada.

c) Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada pengamatan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti perlu mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris dalam konteks yang sama.

Dengan demikian, peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya. Dalam melakukan keteralihan peneliti berupaya mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris dalam konteks yang sama.

## 2. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan merupakan substitusi reliabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Reliabilitas merupakan syarat bagi validitas. Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Kalau proses penelitiannya tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *dependable*. Untuk mengetahui dan memastikan apakah hasil penelitian ini benar atau salah, peneliti selalu mendiskusikannya dengan pembimbing secara bertahap mengenai data-data yang didapat di lapangan mulai dari proses penelitian sampai pada taraf kebenaran data yang didapat.

## 3. Kepastian (*confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif uji kepastian mirip dengan uji kebergantungan, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian (*confirmability*) berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Kepastian yang

dimaksud berasal dari konsep objektivitas, sehingga dengan disepakati hasil penelitian tidak lagi subjektif tapi sudah objektif. Untuk menjamin kepastian bahwa penelitian ini objektif, peneliti dalam hal ini melakukan pemeriksaan secara cermat bersama dengan pembimbing terhadap kepastian asal-usul data, logika penarikan kesimpulan dari data dan derajat ketelitian serta telaah terhadap kegiatan peneliti tentang keabsahan data.